

LAPORAN PELAKSANAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
Tahun 2013

JPMORGAN CHASE BANK, N.A.,
JAKARTA

DAFTAR ISI:

I.	STRUKTUR ORGANISASI	1
II.	PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS & KOMITE-KOMITE PELAKSANA FUNGSI PENGAWASAN	2
III.	PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PIMPINAN KANTOR CABANG	6
IV.	PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	15
V.	PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR	22
VI.	RENCANA STRATEGIS BANK	23
VII.	ASPEK TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK	24
VIII.	PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN PIMPINAN KANTOR CABANG	25
IX.	JUMLAH PENYIMPANGAN (<i>INTERNAL FRAUD</i>)	27
X.	PERMASALAHAN HUKUM	28
XI.	<i>BUY BACK SHARES</i>	29
XII.	TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN	30
XIII.	PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK	31

**LAPORAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION REPORT**

POSISI 31 DESEMBER 2013

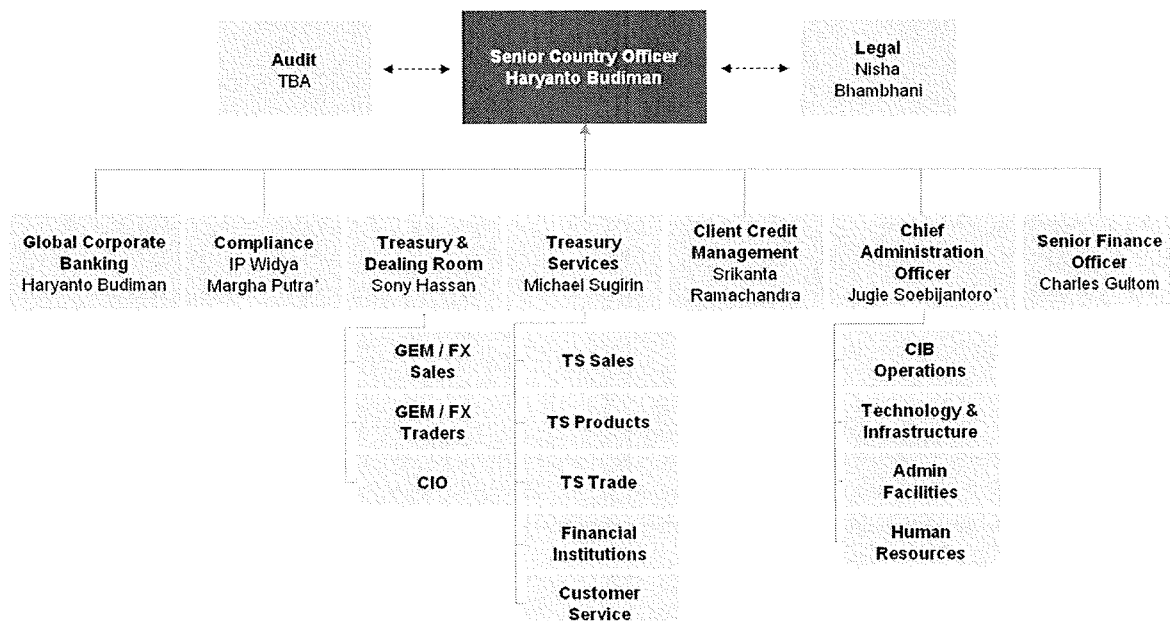
JPMORGAN CHASE BANK, N.A. JAKARTA BRANCH

I. STRUKTUR ORGANISASI

JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Jakarta ("Bank") adalah kantor cabang bank asing yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat dan mempunyai struktur tata kelola perusahaan yang berinduk pada kantor pusat. Bank dipimpin oleh seorang *Senior Country Officer* yang dibantu oleh beberapa pejabat dan kepala-kepala divisi berikut: *Audit, Administration*, Treasury Services, Global Corporate Banking, Treasury & Dealing Room, Compliance*, Senior Finance Officer, Client Credit Management, Global Technology Infrastructure, Real Estate & General Services, dan CIB Operations.*

I. ORGANIZATION STRUCTURE

JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta branch ("Bank") is a branch office of a foreign bank head quartered in New York, Amerika Serikat and has a corporate governance structure that is based at the Head Office. The Bank is led by a Senior Country Officer, assisted by several officials and heads of the following divisions: Audit, Administration, Treasury Services, Global Corporate Banking, Treasury & Dealing Room, Compliance*, Senior Finance Officer, Client Credit Management, Global Technology Infrastructure, Real Estate and General Services, and CIB Operations.*



**) Calon Anggota Pimpinan sedang menantikan proses fit & proper dengan Otoritas Jasa Keuangan
The prospective Member of the Leadership team is looking forward to the fit and proper by Otoritas Jasa Keuangan*

II. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS & KOMITE-KOMITE PELAKSANA FUNGSI PENGAWASAN

Berdasarkan Pasal 67 ayat (2) dan (3) jo Pasal 68 Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum, disebutkan bahwa pelaksana fungsi Dewan Komisaris dan pembentukan komite pada kantor cabang bank asing disesuaikan dengan struktur organisasi yang berlaku di bank dan wajib memenuhi seluruh fungsi yang diperlukan dalam pelaksanaan GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang GCG. Selanjutnya disebutkan pula bahwa Bank Indonesia berwenang meminta penyesuaian struktur organisasi kantor cabang bank asing untuk memastikan terlaksananya GCG sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris secara keseluruhan telah memenuhi fungsi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG yaitu dengan diterapkannya struktur pengawasan yang kami uraikan di bawah ini.

a. Oversight Committee

Pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris di kantor cabang Jakarta dilakukan oleh *Oversight Committee* yang terdiri dari tiga orang pejabat senior yang secara khusus

II. THE IMPLEMENTATION OF THE DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONER & OVERSIGHT COMMITTEE FUNCTION

Pursuant to Article 67 sub article (2) and (3) in conjunction with Article 68 of Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 concerning the implementation of Good Corporate Governance (GCG) for Commercial Bank, stated that the implementation function of the Board of Commissioners and the formation of committees at the branch office of a foreign bank adapted to the organizational structure prevailing in the bank and shall meet all the functions required in the implementation of GCG as a set in the Bank Indonesia GCG regulation. Furthermore, Bank Indonesia also mentioned the authority to request for organizational structure adjustment of foreign bank branches to ensure effective corporate governance in accordance with Bank Indonesia regulations.

The implementation of the functions of the Board of Commissioners as a whole has met the functions as stipulated in Bank Indonesia Regulation on the Implementation of GCG is the implementation of control structures that we describe below.

a. Oversight Committee

The implementation of the functions of the Board of Commissioners in Jakarta branch conducted by the Oversight Committee consisting of three senior officers who

mengawasi kinerja kantor cabang Jakarta. Ketiga anggota *Oversight Committee* tersebut adalah pegawai Kantor Regional. *Oversight Committee* melaksanakan fungsi Dewan Komisaris melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan organisasi Bank.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Pimpinan Kantor Cabang dan memberikan nasehat kepada Pimpinan Kantor Cabang dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
3. Memastikan bahwa Pimpinan Kantor Cabang telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
4. Melalui satuan kerja Kepatuhan, memberitahukan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan secepatnya sejak ditemukannya:
 - a. pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
 - b. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan Bank.

specifically oversees the performance of the Jakarta branch office. The three members of the Oversight Committee is an employee of the regional office. Oversight Committee for carrying out the functions of the Board of Commissioners through the following matters:

1. *To ensure the implementation of GCG in every business activities of the Bank at all levels of the organization of the Bank.*
2. *To implement monitoring of the implementation of the tasks and responsibilities of the Branch Leadership and gives advice to the Leadership of the Branch to instruct, monitor and evaluate the implementation of the strategic policy of the Bank.*
3. *To ensure that Branch Leadership have to follow up audit findings and recommendations from SKAI, external auditors, the results of supervision of Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan and / or the results of other surveillance authority.*
4. *Through Compliance division, to inform Bank Indonesia or Otoritas Jasa Keuangan as soon as the followings have been identified:*
 - a. *violations of laws and regulations in the field of finance and banking; and*
 - b. *conditions or arrangements that can endanger the going concern of the Bank.*

5. Melalui satuan kerja Kepatuhan, memberitahukan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) secepatnya sejak diputuskannya adanya indikasi transaksi mencurigakan.

Oversight Committee mengadakan rapat minimum setiap kwartal.

b. Audit Committee

Pelaksanaan fungsi Komite Audit di lakukan oleh *Audit Committee* yang berada di Kantor Pusat Bank. *Audit Committee* bertujuan untuk melakukan fungsi pengawasan *Board* yang antara lain terdiri atas:

1. Kualifikasi dan independensi Kantor Akuntan Publik (KAP);
2. Kinerja fungsi internal audit perusahaan dan kinerja KAP;
3. Tanggung-jawab manajemen untuk memastikan adanya sistem kontrol yang efektif yang didesain untuk: mengamankan aset dan pendapatan perusahaan, memastikan integritas laporan keuangan perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap standar etika perusahaan, rencana, prosedur dan perundang-undangan.

c. Risk Policy Committee

Sesuai struktur organisasi Bank, pelaksanaan fungsi Komite Pemantauan Risiko dilaksanakan oleh *Risk Policy Committee* yang berada di Kantor Pusat Bank dengan tujuan

5. *Through Compliance division, to inform the Center for Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC) as soon as possible since indications of suspicious transactions have been determined.*

Oversight Committee performs meetings at minimum every quarter.

b. Audit Committee

The implementation of the Audit Committee functions is undertaken by the Audit Committee in the Bank's Head Office. The Audit Committee aims to do the monitoring functions of the Board including:

1. *Qualification and independence of the Public Accountant Office (KAP);*
2. *The performance of internal audit function and KAP;*
3. *Responsibility of the management to ensure that effective control systems are designed to: secure the assets and income of the company, ensuring the integrity of financial statements of the company, ensuring compliance with company ethical standards, plans, procedures and legislation.*

c. Risk Policy Committee

As per organizational structure of the Bank, the implementation of the Risk Oversight Committee functions performed by the Risk Policy Committee in the Bank's Head Office in

melakukan fungsi pengawasan atas tanggung-jawab *Chief Executive Committee* dan manajemen senior perusahaan, mengukur manajemen risiko kredit, pasar, suku-bunga, investasi, likuiditas, dan reputasi perusahaan dan juga mengkaji-ulang aktivitas fiducia dan manajemen aset.

d. Compensation & Management Development Committee, Corporate Governance & Nominating Committee

Sesuai struktur organisasi Bank, pelaksanaan fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi dilaksanakan oleh *Compensation & Management Development Committee Corporate Governance and Nominating Committee* yang berada di Kantor Pusat Bank yang bertujuan antara lain:

1. Mengkaji-ulang dan menyetujui program kompensasi dan benefit perusahaan; memastikan program tersebut bersaing dan menasihatkan *Board* tentang pengembangan dan suksesi eksekutif kunci;
2. Melakukan pengawasan atas tata-kelola *Board of Directors*; mengkaji-ulang kualifikasi anggota *Board of Directors* dan merekomendasikan calon-calon anggota *Board*.

order to perform oversight functions on the responsibility of the Chief Executive Committee and senior management of the company, to measure credit, market, interest, investment, liquidity, and reputation risks of the company and also reviewing fiducia and asset management activities.

d. Compensation & Management Development Committee, Corporate Governance & Nominating Committee

As per organizational structure of the Bank, the implementation of the Remuneration and Nomination Committee functions carried out by the Compensation & Management Development Committee Corporate Governance and Nominating Committee that is in the Bank's Head Office which objectives, among others:

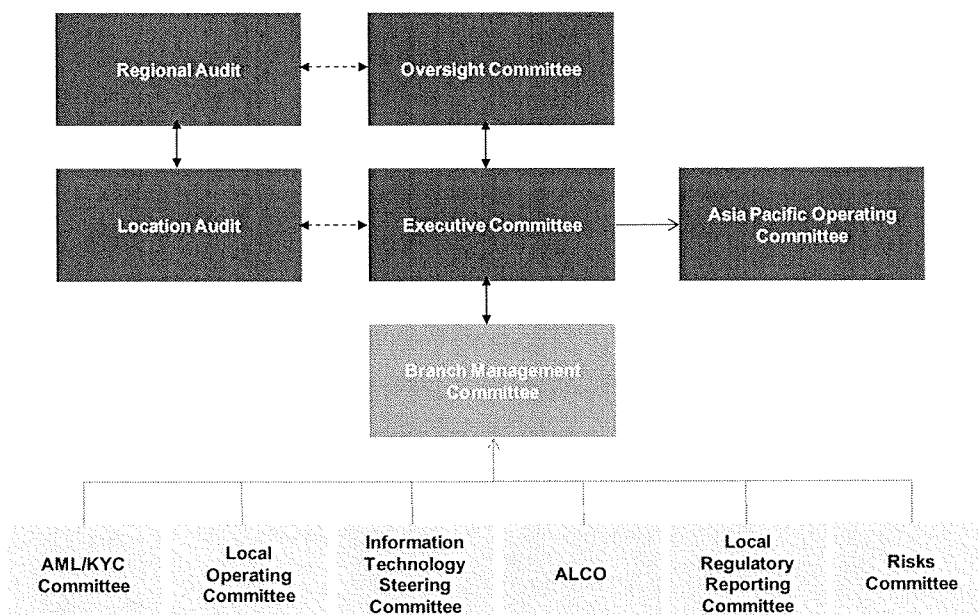
1. *Reviewing and approving corporate compensation and benefits programs; ensure the program is competitive and advise the Board on key executive succession and development;*
2. *Conducting oversight of the governance of the Board of Directors; reviewing the qualification of the member of the Board of Directors and recommending candidates for Board members.*

III. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PIMPINAN KANTOR CABANG

Berdasarkan Pasal 1 butir 3.d Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pembukaan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Perwakilan Dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri, Dewan Direksi bagi kantor cabang bank asing adalah Pimpinan Kantor Cabang Bank Asing yang terdiri dari Pemimpin Kantor Cabang dan pejabat satu tingkat di bawah Pemimpin Kantor Cabang. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Pimpinan Kantor Cabang dibantu oleh sejumlah komite yang sekaligus menjadi bagian dari tata-kelola Bank (*local governance*).

III. THE IMPLEMENTATION OF THE DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BRANCH LEADERSHIP

*Under Article 1, point 3.d Bank Indonesia Regulation. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 and the Decree of the Board of Directors of Bank Indonesia. 32/37/KEP/DIR dated May 12, 1999 on the Requirements and Procedures for Opening of Branch Offices and Representative Offices of the Bank Domiciled in Abroad, the Board of Directors for a branch office of a foreign bank is Branch Leadership comprising Head of the Branch Office and officials one level below the Head of the Branch Office. To carry out the duties and responsibilities the Head of the Branch Office is assisted by a number of committees which also became part of the Bank's governance (*local governance*).*



Anggota Pimpinan Kantor Cabang di angkat oleh kantor pusat berdasarkan Surat Penunjukan. Susunan Pimpinan Kantor Cabang pada akhir Desember 2013 terdiri dari:

Members of the Branch Leadership are appointed by the Head Office by virtue of designation. The composition of the Branch Leadership as end of December 2013 is as follow:

1.	Pemimpin Kantor Cabang / <i>Head of Branch Office</i>	Haryanto T. Budiman
2.	Anggota Pimpinan Kantor Cabang / <i>Member of Branch Office Leadership</i>	Sony M. Hassan
3.	Anggota Pimpinan Kantor Cabang / <i>Member of Branch Office Leadership</i>	M. Michael Sugirin*
4.	Anggota Pimpinan Kantor Cabang / <i>Member of Branch Office Leadership</i>	Srikanta B. Ramachandra

*sementara menjabat sebagai Direktur Kepatuhan / *holding temporary Compliance Director position*

Keempat Pimpinan Kantor Cabang berdomisili di Indonesia serta berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Saat ini Bank telah menunjuk calon Anggota Pimpinan Kantor Cabang yaitu saudara I Putu Widya Margha Putra menggantikan saudara Adya Wattimena untuk ditugaskan untuk menjadi Direktur Kepatuhan yang diberi tugas untuk menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan perjanjian serta komitmen dengan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Calon Anggota Pimpinan sedang menantikan proses *fit &*

The four members of the Branch Leadership domiciled in Indonesia and are independent from the controlling shareholders. The Bank has appointed I Putu Widya Margha Putra as prospective member of the Branch Leadership to replace Adya Wattimena to be assigned as Compliance Director tasked to determine the steps needed in order to ensure compliance with regulations issued by Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, and prevailing rules, laws and regulations as well as agreements and commitments to Bank Indonesia or Otoritas Jasa Keuangan as stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 date of January 12, 2011 on the Implementation of the Compliance Function in Bank. The prospective Member of the Leadership team is looking forward to the fit and proper by Otoritas Jasa Keuangan. The Compliance Director position is held temporarily by M.

proper dengan Otoritas Jasa Keuangan. Jabatan Direktur Kepatuhan untuk sementara dipegang oleh saudara M. Michael Sugirin. Bank juga telah menunjuk saudara Jugie Soebijantoro sebagai calon Anggota Pimpinan Kantor Cabang untuk ditugaskan sebagai *Chief Administrative Officer*, saat ini sedang menantikan proses *fit & proper* dengan Otoritas Jasa Keuangan.

Michael Sugirin. The Bank has also appointed Jugie Soebijantoro as Chief Administrative Officer and a member of the Leadership team, currently awaiting fit & proper test with Otoritas Jasa Keuangan.

a. Executive Committee & Branch Management Committee

Anggota *Executive Committee & Branch Management Committee* terdiri dari anggota Pimpinan dan seluruh kepala Divisi yang dibentuk dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi strategi bisnis yang dijalankan oleh masing-masing Divisi;
2. Mengevaluasi sistem kontrol yang dijalankan oleh Bank dan memastikan serta memantau pelaksanaannya;
3. Mengevaluasi kinerja keuangan Bank secara umum yang dihasilkan oleh masing-masing Divisi;
4. Mengevaluasi risiko-risiko yang kemungkinan akan timbul terkait dengan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh masing-masing Divisi;
5. Menetapkan kebijakan dan prosedur untuk memastikan pemenuhan atas ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku;
6. Memastikan adanya pengawasan terhadap setiap pegawai yang berwenang

a. Executive Committee & Branch Management Committee

Member of the Executive Committee & Branch Management Committee consisting of members of the Branch Leadership and the entire head of the division that was formed in order to carry out the following functions:

1. *Evaluating business strategies implemented by each Division;;*
2. *Evaluating control system operated by the Bank as well as ensure and monitor implementation;*
3. *Evaluating the Bank's financial performance is generally generated by each Division;*
4. *Evaluating the risks that may be incurred related to business activities conducted by each Division;*
5. *Establishing policies and procedures to ensure compliance with the provisions of applicable laws;*
6. *Ensuring supervision of any employee authorized in the Bank;*

di Bank;

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none">7. Memastikan kepatuhan atas kebijakan dan prosedur yang berlaku baik internal maupun eksternal;8. Mengevaluasi dan memantau pengelolaan gedung dan strategi jangka panjang; dan9. Mengevaluasi kebijakan <i>Human Resources</i> (sumber daya manusia), program gaji dan rencana pelaksanaannya. | <ol style="list-style-type: none">7. <i>Ensuring compliance with applicable policies and procedures both internally and externally;</i>8. <i>Evaluating and monitoring building management and long-term strategy; and</i>9. <i>Evaluating Human Resources policies, salary and program implementation plans.</i> |
|--|---|

Executive Committee & Branch Management Committee mengadakan rapat sebulan sekali.

Executive Committee & Branch Management Committee meetings conducted monthly basis.

b. Location Operating Committee (LOC)

Anggota LOC terdiri dari kepala-kepala divisi yang terkait dengan kegiatan operasional Bank yang terdiri dari divisi *CIB Operations, Technology and Infrastructure, Compliance, Finance, Human Resources, Admin Facilities*, serta *Audit*. LOC dibentuk dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem kontrol operasional dan mengkonsultasikannya dengan tim regional untuk memastikan terpeliharannya sistem kontrol yang baik dalam kegiatan bisnis terkait.
2. Menampung dan memonitor penyelesaian masalah yang terkait dengan hasil audit yang dilakukan oleh Bank Indonesia, tim pengawas Otoritas Jasa Keuangan,

b. Location Operating Committee (LOC)

LOC members consist of the heads of divisions related to operational activities of the Bank consisting of CIB Operations, Technology and Infrastructure, Compliance, Finance, Human Resources, Admin Facilities and Audit. LOC was formed in order to carry out the following functions:

1. *Evaluating issues related to the operational control system and consult with the regional team to ensure the maintenance of good control system in business-related activities.*
2. *Accommodating and monitor for problems associated with the results of the audit conducted by Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan supervisory*

Auditor (internal dan eksternal), Hukum dan Kepatuhan.

3. Memastikan terpenuhinya kebutuhan infrastruktur untuk setiap divisi di kantor cabang Jakarta.
4. Mendiskusikan dan mengkomunikasikan semua ide atau inisiatif untuk pengembangan sistem operasional yang terbaik untuk diterapkan di Bank.

LOC mengadakan rapat sebulan sekali.

c. Asset & Liability Committee (ALCO)

Anggota ALCO terdiri dari unit kerja *Global Emerging Markets, Client Credit Management, Compliance, Finance, Treasury Services* dan *CIB Operatinons*. ALCO dibentuk dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Membicarakan informasi aktual yang terjadi di pasar terkait dengan perubahan suku bunga, likuiditas, perkembangan bisnis, sistem kontrol dan lain-lain serta mengevaluasi prakiraan pasar kedepan.
2. Mengevaluasi profil nasabah dan rencana strategis perkembangan usaha.
3. Mengevaluasi profil penyediaan dana dan pemberian kredit.
4. Mengevaluasi pemberian suku bunga terhadap penyediaan modal dan pemberian kredit.

ALCO mengadakan rapat minimum sebulan sekali.

Team, auditors (internal and external), Legal and Compliance.

3. *Ensuring the infrastructure requirements for each division at the Jakarta branch office.*
4. *To discuss and communicate all ideas or initiatives for the development of best operational system to be applied in the Bank.*

LOC meetings conducted monthly basis.

c. Asset & Liability Committee (ALCO)

ALCO members consist of the heads of Global Emerging Markets, Client Credit Management, Compliance, Finance, Treasury Services and CIB Operatinons. ALCO was formed in order to carry out the following functions:

1. *Discuss actual market information in the market associated with changes in interest rates, liquidity, business development, control systems, etc. as well as evaluating market forecasts.*
2. *Evaluating the customer's profile and business development strategic plan.*
3. *Evaluating profiles of provision of funds and credit granting.*
4. *Evaluating interest rate on capital adequacy and lending activities.*

ALCO meetings conducted monthly basis.

d. Local Regulatory Report Committee (LRR)

Anggota LRR terdiri dari satuan kerja *Compliance, Finance, CIB Operations, Human Resources* dan *Client Credit Management*. LRR dibentuk dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi semua kebijakan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku khususnya di bidang perbankan serta mendiskusikan dampak yang akan timbul yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Bank.
2. Memastikan tindak lanjut temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, Bank Indonesia, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
3. Melalui satuan kerja Kepatuhan, memberitahukan kepada Bank Indonesia secepatnya sejak ditemukannya: pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan Bank.

LRR mengadakan rapat minimum satu kali sebulan.

e. Fungsi Kepatuhan

Dalam rangka membantu pelaksanaan fungsi Direktur Kepatuhan, Bank telah membentuk Satuan Kerja *Compliance* (kepatuhan) yang

d. Local Regulatory Report Committee (LRR)

LRR members consist of Compliance, Finance, CIB Operations, Human Resources dan *Client Credit Management*. LRR was formed in order to carry out the following functions:

1. *Evaluating all policies and applicable legal, especially in banking and discussed the effects that would arise which could affect the Bank's business activities.*
2. *Ensuring follow-up on audit findings and recommendations from Internal Audit, the external auditors, Bank Indonesia, results of the supervision of Otoritas Jasa Keuangan and / or the results of other authorities.*
3. *Through Compliance unit, informed Bank Indonesia or Otoritas Jasa Keuangan as soon as possible since the identification of: violations of the laws and regulations in finance and banking and a condition or condition that may be assumed to jeopardize the Bank.*

LRR meetings conducted monthly.

e. Compliance Function

In order to facilitate the implementation of the functions of the Director of Compliance, the Bank has established a Compliance working

independen terhadap satuan kerja operasional. *Compliance* bertanggung-jawab langsung kepada Pemimpin Kantor Cabang.

Tugas dan tanggung jawab *Compliance* antara lain:

1. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
2. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
3. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.

f. Fungsi Audit Intern

Dalam rangka memastikan pengendalian intern, sesuai struktur organisasi Bank, fungsi SKAI dilaksanakan oleh internal audit yang ditugaskan khusus untuk kantor cabang Jakarta.

Cakupan audit di Indonesia dilaksanakan melalui penilaian risiko secara independen, yang dilakukan setiap tahun, dikaji-ulang pada pertengahan tahun dan diubah sewaktu-waktu jika diperlukan sesuai dengan profil risiko Bank. Penilaian risiko oleh internal audit berdasarkan masukan dari internal audit, *line-*

unit (Compliance) is independent of the operational working units. Compliance is responsible directly to the Head of the Branch Office.

The duties and responsibilities of Compliance among others:

1. *Setting the necessary steps to ensure that the Bank has met all the regulations of Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan and other laws and regulations that apply within the framework of the implementation of the prudential principle.*
2. *To monitor and keep the Bank's business activities do not deviate from the applicable rules and regulations.*
3. *To monitor and maintain compliance with the Bank's entire agreement and commitments made by the Bank to Bank Indonesia or Otoritas Jasa Keuangan.*

f. Internal Audit Function

In order to ensure internal control, as per the Bank's organizational structure, the SKAI functions is performed by Internal Audit dedicated to Jakarta branch.

Audit coverage in Indonesia is carried out through independent risk assessment, which is done every year, reviewed over at mid-year and changed at any time if required in accordance with the Bank's risk profile. Risk assessment by internal audit based on input from internal audit, line-of-business auditor,

of-business auditor, termasuk pimpinan di kantor regional atas perubahan profil risiko Bank, termasuk risiko atas perubahan kegiatan usaha dan peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan internal audit mencakup hal-hal berikut:

1. Difokuskan pada area berisiko tinggi.
2. Mencakup pemeriksaan yang diwajibkan termasuk atas pelaksanaan beberapa peraturan perundang-undangan.
3. Memastikan adanya aktivitas audit secara terus-menerus termasuk atas perubahan yang berlangsung.

Selain itu, kepatuhan atas *standard operating procedures* (SOP) yang sudah dibuat oleh masing-masing divisi menjadi bagian pemeriksaan oleh internal audit. Rencana audit yang sudah dibuat dapat diubah sewaktu-waktu baik atas cakupan dan jumlah tenaga yang dibutuhkan jika ada perubahan pada kegiatan usaha yang dilakukan Bank, perubahan kebijakan akuntansi dan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian internal audit mengevaluasi usaha dan kegiatan bank sesuai risiko dengan mencakup area berisiko tinggi secara periodik.

g. Fungsi Audit Ekstern

Dalam rangka pelaksanaan fungsi Audit Ekstern, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik *Price Waterhouse Coopers* dalam pelaksanaan audit laporan keuangan Bank. Penunjukan Kantor Akuntan Publik ditentukan

including the leadership of the regional office of changes to the Bank's risk profile, including the risks of changes in business activities and legislation.

The implementation of internal audit include the following:

1. *Focused on high-risk areas.*
2. *Includes examination required, including for the implementation of some laws and regulations.*
3. *Ensure audit activities on an ongoing basis, including the changes taking place.*

In addition, compliance with the standard operating procedures (SOP) that have been made by each division became part of the examination by internal audit. Audit plan that has been created can be changed at any time both the scope and the amount of resources required when there are changes in the business activities of the Bank, changes in accounting policy and legislation. Hence, the internal audit evaluates the business activities of the bank in accordance with the risk includes high-risk areas on a periodic basis.

g. External Audit Function

In the implementation of External Audit function, the Bank has appointed Price Waterhouse Coopers public accounting firm to audit the financial statements of the Bank. Public Accountant designation is determined

oleh kantor regional dan dilakukan dengan *by the regional office and be guided by the*
berpedoman pada ketentuan yang terdapat *provisions contained in the Bank Indonesia*
dalam Peraturan Bank Indonesia tentang *Regulation on Bank Financial Transparency.*
Transparansi Keuangan Bank.

IV. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

a. Faktor-faktor Risiko

Dalam kegiatannya bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Penerapan manajemen risiko bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis bank yang merupakan kantor cabang bank asing.

b. Pelaksanaan Manajemen Risiko

Risiko Kredit

Manajemen atas risiko kredit dilakukan dengan memastikan bahwa setiap pemberian kredit telah melalui proses analisa dan seleksi yang menggunakan prinsip kehati-hatian seperti telah tercermin dalam kebijakan internal kami dalam bidang perkreditan. Proses persetujuan kredit sesuai batas wewenang dilakukan berdasarkan rekomendasi dari unit independen yang

IV. RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

a. Risk Factors

In its activities the bank has exposure to several risks which consists of credit, market, operational, liquidity risks in addition to other risks such as reputational, legal, compliance and strategic risks. The application of the bank's risk management has been done adequately by using the prudential principle and follow internal policies and regulations of Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan. In the implementation, each line of the bank organization have understood about the need for awareness of the inherent risks that must be managed carefully and thoroughly. Our bank has applied risk measurement and monitoring methodology in accordance with the Bank's business model which is a branch office of a foreign bank.

b. Risk Management Implementation

Credit Risk

The management of credit risk is performed by ensuring that every loan has been through the selection process and the analysis using the prudential principles as has been reflected in our internal policies in the field of credit. Credit approval process within the limits of the authority made on the recommendation of an independent unit responsible for credit risk management, as well as supervision and

bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, serta pengawasan dan monitoring atas penggunaan kredit senantiasa dilaksanakan dari waktu ke waktu dengan mengamati perkembangan kondisi debitur. Bank telah menerapkan metode *Internal Rating* yang terdiri dari *Obligor Grade* dan *Facility Grade* untuk memantau kolektibilitas debitur baik secara individu, grup dan portofolio sehingga besarnya eksposur risiko kredit dapat diketahui setiap saat sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan pencegahan dini yang diperlukan. Secara umum sebagaimana tahun 2012 dalam tahun 2013 tingkat kolektibilitas dan *Internal Rating* debitur baik dan stabil dimana tidak terdapat *credit downgrade* atau penurunan tingkat kolektibilitas kredit yang signifikan dari debitur-debitur besar bank kami. Disamping itu dalam rangka mitigasi atas risiko konsentrasi kredit, bank juga telah melakukan diversifikasi atas portofolio kreditnya berdasarkan sektor industri yang meliputi perusahaan pembiayaan, pertambangan, perdagangan, properti, media komunikasi, manufaktur dan industri lainnya seperti pengolahan, pergudangan, elektronika, tekstil dan lain lain. Aktivitas *Global Corporate Banking* yang kami mulai di tahun 2012 di tahun 2013 tetap berfokus pada perusahaan-perusahaan multinasional dan terkemuka di Indonesia yang akan memberikan efek positif dalam diversifikasi eksposur yang secara otomatis akan menurunkan risiko konsentrasi kredit. Sejalan dengan arahan strategi Bank

monitoring of the use of credit is always carried out from time to time to observe the development of the condition of the debtors. Bank has implemented Internal Rating methodology comprising Obligor Grade and Facility Grade to monitor the collectability of debtors individually, in groups and portfolios so that the amount of credit risk exposure can be determined at any time to allow for early preventive measures are needed. In general, as it was in 2012 in the year 2013 level of debtors collectibility and Internal Rating is good and stable where there is no credit downgrade or reduction of significant loan collectibility of debtors of our banks. In addition, in order to mitigate the concentration of credit risk, the bank also has to diversify its loan portfolio by industry sector, which includes finance, mining, trade, property, media, communications, manufacturing and other industries such as processing, storage, electronics, textiles and others. Global Corporate Banking activities that was started in 2012 in 2013 will still focus on multinational and leading Indonesian companies which will have a positive effect on the diversification of exposures that will automatically lower the concentration of credit risk. Inline with our strategic direction for the Bank's focus on corporate debtors from multinational and top companies (blue chip companies), we can argue that credit risk tend to be low because the debtors generally have good credit ratings, and have been recognized by international

kami untuk berfokus pada debitur-debitur korporasi dari perusahaan multinasional dan perusahaan papan atas (*blue chip companies*), kami berpendapat bahwa risiko kredit cenderung rendah karena debitur-debitur tersebut secara umum memiliki *credit rating* yang baik dan sudah diakui oleh lembaga pemeringkat internasional. Selama tahun 2013 angka *non-performing loan* (NPL) kami tergolong rendah dan selalu nihil yang tercermin dari tingkat kolektibilitas yang baik sehingga membuktikan bahwa eksposur risiko kredit bank kami tergolong rendah.

Risiko Pasar

Dalam pengelolaan risiko pasar atas eksposur aktivitas perdagangan surat berharga dan nilai tukar, bank kami telah menggunakan metode *Value-at-Risk* (VaR) yang memperhitungkan batas kerugian maksimum yang dapat diterima oleh bank dengan tingkat kepercayaan atau *confidence level* 99%. Bank telah menentukan batasan limit berdasarkan besaran nilai *Value-at-Risk* (VaR), *Basis Value Point* (BPV) dan *Net Open Position* (NOP) yang dihitung dan dipantau secara harian oleh unit yang independen dari *treasury dealing room*. Disamping itu bank juga telah menetapkan *Stop Advisory Limit* dalam rangka pemantauan atas kerugian yang dapat ditimbulkan dari aktivitas perdagangan surat berharga dan valuta asing. Untuk meyakinkan tingkat kepercayaan hasil perhitungan VaR, telah dilakukan proses *Back Testing* secara berkala

rating institutions. During the year 2013 the Bank's non-performing loan (NPL) rate is considered low and is always zero which reflected a good level of collectibility thus proving that our bank's exposure to credit risk is low.

Market Risk

In the management of market risk exposure of securities trading activities and exchange rate, our bank has applied Value-at-Risk (VaR) methodology which takes into account the maximum loss limit that is acceptable to the bank with the level of trust or confidence level of 99 %. Bank has set limits based on the values of Value-at-Risk (VaR), Basis Point Value (BPV) and Net Open Position (NOP) which is calculated and monitored daily by an independent unit of the treasury dealing room. In addition, the Bank has also established Advisory Stop Limit in order to monitor for any loss that may result from securities trading and foreign Exchange activities. To ensure the level of confidence in the results of the VaR calculation, Back Testing process has been carried out on a regular basis to be reported every month. Similarly, Stress Testing to test

untuk dilaporkan setiap bulan. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan *Stress Testing* untuk menguji ketahanan bank apabila menghadapi beberapa skenario ekstrim dari pergerakan harga pasar.

Berdasarkan hasil pemantauan selama tahun 2013, terdapat pelampauan limit karena pergerakan pasar yang ekstrem, namun secara umum dapat dikatakan bahwa nilai VaR rata-rata baik secara per kuartal maupun keseluruhan satu tahun terakhir masih jauh dibawah limit VaR yang diperkenankan. Demikian juga halnya dengan nilai rata-rata BPV dan rasio NOP sepanjang tahun 2013 yang masih berada jauh dibawah limit yang ditentukan.

Pemantauan atas eksposur risiko pasar dilakukan secara tersentralisasi melalui kantor regional yang secara harian dan berkala mengirimkan laporan-laporan hasil perhitungan VaR, BPV, NOP serta *Stop Loss Advisory* untuk meyakinkan tidak terjadinya pelanggaran limit. Atas semua informasi eksposur risiko pasar termasuk hasil *Stress Testing* dan *Back Testing* telah didiskusikan dalam rapat *Risk Committee* dan ALCO secara bulanan dengan melibatkan bagian terkait seperti kredit, *finance* dan departemen lainnya untuk memutuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Risiko Likuiditas

Eksposur atas risiko likuiditas diukur dan dipantau melalui analisa *cashflow* dan *maturity*

the resilience of the Bank when facing some extreme scenarios of market price movements has been implemented.

Based on the monitoring results for the year 2013, there were limit exceedances due to extreme market volatilities in June to July, nevertheless in general it can be said that the average value of VaR both a quarterly and a whole last year is still far below the allowed VaR limit. Similarly, the average value of BPV and NOP ratio in 2013 is still far below the specified limit.

Monitoring of market risk exposure is done centrally in the regional office on a daily basis and periodically submit reports on the calculation of VaR, BPV, NOP and Stop Loss Advisory to ensure no limit violations. Over all market risk exposure information including the results of Stress Testing and Back Testing has been discussed in the Risk Committee and ALCO monthly meetings involving the relevant sections such as credit, finance and other departments to decide on the follow-up that needs to be done.

Liquidity Risk

Liquidity risk exposure is measured and monitored through cash flow and maturity gap

gap yang dilakukan setiap hari oleh bagian Treasury diantaranya mencakup:

- a. *Maturity mismatches and funding gaps*
- b. *Client funding concentration*
- c. *Availability of high liquid assets to cover unexpected funding shortfalls*
- d. *Intraday liquidity monitoring*
- e. *Contingency funding plan*
- f. *Liquidity stress testing under a range of market and firm idiosyncratic events*
- g. *Liquidity Metrics (Short Term Unsecured Wholesale Funding Reliance and Cash & Sovereign Coverage Ratio)*

Disamping itu untuk meyakinkan kemampuan bank dalam pemenuhan kebutuhan likuiditas, secara rutin bulanan telah dilaksanakan *Liquidity Stress Testing* dengan menggunakan 4 (empat) skenario yang berbeda untuk menguji ketahanan likuiditas bank dalam menghadapi beberapa kondisi ekstrim tersebut. Hasil analisa atas pengukuran eksposur risiko likuiditas dan *Liquidity Stress Testing* telah didiskusikan dalam rapat bulanan ALCO dengan melibatkan bagian terkait seperti kredit, *finance* dan departemen lainnya untuk memutuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Risiko Operasional

Untuk mengantisipasi risiko yang bersifat operasional, bank telah melakukan langkah-langkah koordinasi guna memastikan bahwa dampak kegagalan operasi yang berasal dari proses internal, sistem dan kesalahan

analysis done every day by the treasury unit of which include:

- a. *Maturity mismatches and funding gaps*
- b. *Client funding concentration*
- c. *Availability of high liquid assets to cover unexpected funding shortfalls*
- d. *Intraday liquidity monitoring*
- e. *Contingency funding plan*
- f. *Liquidity stress testing under a range of market and firm idiosyncratic events*
- g. *Liquidity Metrics (Short Term Unsecured Wholesale Funding Reliance and Cash & Sovereign Coverage Ratio)*

In addition, to ensure the bank's ability to meet its liquidity needs, regular monthly Liquidity Stress Testing has been carried out using 4 (four) different scenarios to test the resilience of liquidity in the face of some of the extreme conditions. The results of the analysis of liquidity risk exposure measurement and Liquidity Stress Testing has been discussed in the ALCO monthly meetings involving relevant units like credit, finance and other departments to decide on the follow-up needs to be done.

Operational Risk

To anticipate operational risks, the bank has made coordination measures to ensure that the impact of failure stemming from internal processes, systems and human errors can be mitigated. To ensure all operations run in

manusia dapat dimitigasi. Guna memastikan seluruh kegiatan operasional bank berjalan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan, isu-isu yang berkaitan dengan risiko operasional dibahas dalam rapat *Local Operating Committee (LOC)* yang dihadiri oleh semua level kepala divisi operasional dibawah *Chief Administrative Officer*. Disamping itu, secara rutin setiap divisi melakukan aktivitas penilaian *Control Self Assessment (CSA)* yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengontrol isu-isu yang berkaitan dengan kegiatan operasional sehari-hari dalam rangka memastikan bahwa hal tersebut tidak mempengaruhi efektifitas operasional bank. Berdasarkan hasil CSA tersebut, setiap bulan sekali bank melakukan konsolidasi dalam bentuk *Local Operating Risks Scorecards* untuk mengetahui adanya gejala-gejala awal penyimpangan atau *early warning indicators* berdasarkan batasan ukuran dari indikator-indikator risiko operasional yang telah didefinisikan sebelumnya.

Risiko Reputasi dan Hukum

Selain risiko kredit, pasar, operasional dan likuiditas, bank juga sangat mementingkan pengelolaan atas risiko reputasi dan hukum yang dapat berasal dari hubungan dengan nasabah, investor, regulator dan masyarakat. Adalah menjadi kewajiban bagi setiap karyawan di bank kami untuk memastikan setiap aspek yang berkaitan dengan reputasi

accordance with the bank's systems and procedures have been established, the issues related to operational risks discussed in the Local Operating Committee (LOC) , which was attended by all levels of operational division chief under Chief Administrative Officer. In addition, each division routine activity assessment Control Self Assessment (CSA) that serves to identify, measure, monitor and control issues related to the daily operational activities in order to ensure that it does not affect the effectiveness of the bank's operations. Based on the results of the CSA, consolidation is done once every month in the form of Local Operating Risks Scorecards to detect early signs of irregularities or early warning indicators based on the size limitation of operational risk indicators that have been defined previously.

Reputation and Legal Risks

In addition to credit, market, operational and liquidity risks, the Banks is also very concerned with the management of reputation and legal risks that can come from relationships with clients, investors, regulators and the public. It is the duty of every employee in the Bank to ensure every aspect of the law relating to reputation and be a top priority of

dan hukum menjadi prioritas utama diantaranya adalah ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku serta menjunjung tinggi kode etik perusahaan yang telah dituangkan dalam dokumen *Code of Conduct*.

c. Risiko Komposit & Profil Risiko

Secara menyeluruh profil risiko komposit JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta dapat dikategorikan sebagai "RENDAH" atau *Low Risk*. Pada dasarnya penilaian ini dikarenakan sistem manajemen dan pengendalian risiko yang dimiliki Bank berfungsi dengan baik. Disamping itu Bank telah memenuhi peraturan-peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam bidang manajemen risiko serta telah melaporkan Profil Risiko bank secara triwulanan kepada Bank Indonesia berdasarkan parameter-parameter pengukuran yang telah disepakati. Aktivitas pemantauan dan monitoring telah dilakukan serta didiskusikan secara rutin dalam rapat *Risk Committee* dan komite-komite lainnya serta diskusi langsung dengan Bank Indonesia atau dengan Otoritas Jasa Keuangan.

which is adherence to the applicable rules and laws and uphold the company's code of ethics set forth in the Code of Conduct document.

c. Composite Risk & Risk Profile

Overall risk profile of the composite JPMorgan Chase Bank, NA Jakarta can be categorized as "LOW" or Low Risk. This assessment is based on the well functioning of the Bank risk management and control system. In addition, the Bank is in compliance with Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan regulations in the field of risk management and risk profile of banks has been reported to Bank Indonesia on a quarterly basis based on the measurement parameters that have been agreed upon. Activity to supervise and monitor has been carried out and regularly discussed in the Risk Committee meetings and other committees as well as direct discussions with Bank Indonesia or Otoritas Jasa Keuangan.

V. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR **V. PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTY AND LARGE PROVISION OF FUNDS**

Penyediaan dana kepada pihak terkait dilakukan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana yang berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

Pemberian Kredit Bank Umum.

Posisi penyediaan dana per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Provision of funds position by December 31, 2013 are as follows:

No	Penyediaan Dana / <i>Provision of Funds</i>	Jumlah / <i>Amount</i>	
		Debitur <i>Debtor</i>	Nominal (Jutaan Rupiah) <i>Nominal (million Rupiah)</i>
1.	Kepada Pihak Terkait / <i>To Related Party</i>	-	-
2.	Kepada Debitur Inti / <i>To Core Debtor:</i>		
	a. Individual	25	6.845.424
	b. Group	-	-

VI. RENCANA STRATEGIS BANK

Target Jangka Panjang

Di Indonesia Bank akan tetap fokus kepada pemenuhan kebutuhan keuangan nasabah multinasional, korporasi Indonesia, perbankan, dan lembaga keuangan bukan bank. Pemenuhan target Bank dilakukan melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang sudah ada maupun yang baru yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Target Jangka Pendek

Sesuai dengan tujuan Bank, maka target (fokus) kegiatan Bank selama 1 (satu) tahun ke depan masih tetap pada pemenuhan kebutuhan finansial nasabah korporasi, baik dari sisi pendanaan maupun sisi penyaluran dana. Kami akan tetap memelihara tingkat NPL < 5%, dan meneruskan fungsi intermediasi bank.

Target Jangka Menengah

Kegiatan usaha bank selama 3 (tiga) tahun ke depan masih akan tetap pada pemenuhan kebutuhan finansial pada segmen nasabah korporasi.

VI. BANK STRATEGIC PLAN

Long Term Target

The Bank will continue to focus on meeting the financial needs of multinational customers, corporations, banks and non-bank financial institutions in Indonesia. Achievement of the Bank's target is done through the provision of existing banking products and services and new ones that are tailored to the needs of the Bank's customers.

Short Term Target

In accordance with the Bank's objectives, the target (focus) activities of the Bank for 1 (one) year ahead still remains on meeting the financial needs of corporate clients, both in terms of funding and the provision of funds. We will continue to maintain the level of NPLs <5%, and continue the Bank's intermediation function.

Medium Term Target

The business activities of the bank for 3 (three) years ahead will remain on meeting the financial needs of the corporate customer segment.

VII. ASPEK TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Aspek transparansi oleh Bank dilakukan dengan mempublikasikan kondisi keuangan secara berkala dengan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank serta penyampaian transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data nasabah dengan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Seluruh pelaksana fungsi Dewan Komisaris dan anggota Pimpinan Kantor Cabang tidak memiliki saham yang mencapai 5 % (lima perseratus) atau lebih baik pada Bank, pada bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan perusahaan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dan tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga satu sama lain, termasuk dengan pemegang saham pengendali Bank.

VII. FINANCIAL AND NON-FINANCIAL TRANSPARENCY ASPECT OF THE BANK

The transparency aspect is carried out by the Bank by regularly publishing financial conditions based on the Bank Indonesia Regulation on Transparency of Financial Condition and transparency of information regarding product delivery and use of customer data based on the Bank Indonesia Regulation on Transparency Product Information and Use of Customer Personal Data. The implementation of the Board of Commissioners function and members of the Board Leadership do not own shares of 5% (five percent) or above on the Bank, other banks, non-bank financial institutions and other companies, domiciled in and outside the country and not to have financial and family ties with each other, including the controlling shareholder of the Bank.

VIII. PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN PIMPINAN KANTOR CABANG **VIII. REMUNERATION PACKAGE/POLICY AND OTHER FACILITIES FOR BRANCH LEADERSHIP**

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain Pimpinan Kantor Cabang untuk posisi tahun 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut: *The remuneration package/policy and other facilities for the Branch Leadership as of 31 December 2013 are as follows:*

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / <i>Remuneration Types and Other Facilities</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun / <i>Amount Received in 1 Year</i>			
	Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioner</i>		Pimpinan Kantor Cabang / <i>Branch Leadership</i>	
	Orang / <i>Person</i>	Jutaan Rupiah / <i>Million Rupiah</i>	Orang / <i>Person</i>	Jutaan Rupiah / <i>Million Rupiah</i>
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) / <i>Remuneration (basic salary, bonus, regular allowance, tantiem and other non-natura facilities)</i>	N/A	N/A		28.825
2. Fasilitas Lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang / <i>Other facilities in natura form (housing, transportation, health insurance and others):</i> a. Dapat dimiliki / <i>Can be owned</i> b. Tidak dapat dimiliki / <i>Cannot be owned</i>	N/A	N/A	4	811
Total				29.636

Jumlah anggota Pimpinan Kantor Cabang yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, sebagai berikut: *The number of members of the Branch Leadership receiving remuneration packages are grouped in a single year in the range of income levels, as follows:*

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun*) / <i>Total remuneration per person in 1 year *)</i>	Jumlah Pimpinan Kantor Cabang / <i>Number of Branch Leadership</i>	Jumlah Komisaris / <i>Number of Commissioners</i>
Di atas Rp 2 miliar / <i>Above Rp. 2 billion</i>	3	N/A
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar / <i>Above Rp. 1 billion up to Rp.2 billion</i>	N/A	N/A
Di atas Rp. 500 juta s.d. Rp. 1 miliar / <i>Above Rp. 500 million up to Rp.1 billion</i>	1	N/A
Rp 500 juta ke bawah / <i>Under Rp. 500 million</i>	-	N/A

*) yang diterima secara tunai/received in cash

**SHARE OPTION PIMPINAN KANTOR CABANG DAN PEJABAT EKSEKUTIF/
BRANCH LEADERSHIP AND EXECUTIVE OFFICERS' SHARE OPTIONS**

Keterangan>Nama <i>Information/Name</i>	Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham) <i>Number of shares owned (shares)</i>	Jumlah Opsi / Number of Option		Harga Opsi (Dollar) <i>Option Price (Dollar)</i>	Jangka Waktu Tenor
		Yang diberikan (lembar saham) <i>Provided (shares)</i>	Yang telah dieksekusi (lembar saham) <i>Executed (shares)</i>		
Pimpinan Kantor Cabang & Pejabat Eksekutif <i>Branch Leadership & Executive Officers</i>	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

**RASIO GAJI TERTINGGI DAN GAJI TERENDAH
HIGHEST AND LOWEST SALARY RATIO**

a) Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah <i>Highest and lowest salary ratio of staf</i>	45.31 : 1
b) Rasio gaji pimpinan kantor cabang yang tertinggi dan terendah <i>Highest and lowest salary ratio of branch leadership</i>	3.3 : 1
c) Rasio gaji komisaris yang tertinggi dan terendah <i>Highest and lowest salary ratio of Commissioner</i>	*)
d) Rasio gaji pimpinan kantor cabang tertinggi dan pegawai tertinggi <i>Ratio of highest branch leadership salary and lowest staf salary</i>	1.5:1

*) Anggota *Oversight Committee* yang melaksanakan fungsi Komisaris berkedudukan di luar negeri/ *Members of the Oversight Committee performing commissioner functions reside outside of the country*

IX. JUMLAH PENYIMPANGAN (INTERNAL FRAUD) IX. INTERNAL FRAUD

Tidak terdapat kasus penyimpangan internal *There is no internal fraud case in 2013.* selama tahun 2013.

Internal Fraud dalam 1 tahun <i>Internal Fraud in 1 year</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh / <i>Number of cases performed by</i>					
	Pengurus <i>Management</i>		Pegawai Tetap <i>Permanent employee</i>		Pegawai Tidak Tetap <i>Temporary employee</i>	
	Tahun sebelumnya <i>Previous year</i>	Tahun berjalan <i>Current year</i>	Tahun sebelumnya <i>Previous year</i>	Tahun berjalan <i>Current year</i>	Tahun sebelumnya <i>Previous year</i>	Tahun berjalan <i>Current year</i>
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan <i>Completed</i>	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank <i>In internal Bank settlement process</i>	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya <i>Settlement has not been sought</i>	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum <i>Followed up through the legal process</i>	-	-	-	-	-	-

X. PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum untuk posisi tahun 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

X. LEGAL MATTERS

Legal matters as of 31 December 2013 are as follows:

Permasalahan Hukum <i>Legal Matters</i>	Jumlah / <i>Number</i>	
	Perdata <i>Civil claim</i>	Pidana <i>Criminal act</i>
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap / <i>Completed (has final and binding decision)</i>	-	-
Dalam proses penyelesaian <i>In settlement process</i>	1	-

XI. BUY BACK SHARES

Bank tidak memiliki program *Buy Back Shares*.

XI. BUY BACK SHARES

Bank has no Shares Buy Back program.

XII. TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2013 terdapat transaksi-transaksi valuta asing dan surat-surat berharga dengan pihak terkait Bank. Namun demikian, Bank akan terus memastikan transaksi-transaksi tersebut dilakukan secara wajar dan *arm's length* basis untuk menghindari timbulnya potensi benturan kepentingan.

XII. TRANSACTION WITH CONFLICT OF INTEREST

During the year 2013 there were foreign exchange transactions and securities to related parties of the Bank. Nevertheless, the Bank will continue to ensure these transactions are conducted properly and on an arm's length basis in order to avoid potential conflicts of interest.

No	Nama & Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan / <i>Name & Rank Entity with Conflict of Interest</i>	Nama & Jabatan Pengambil Keputusan / <i>Name & Rank Entity Taking the Decision</i>	Jenis Transaksi / <i>Transaction Type</i>	Nilai Transaksi (Jutaan Rupiah) / <i>Transaction Value (million Rupiah)</i>	Keterangan*) / <i>Information</i>
-	-	-	-	-	-

*) Tidak sesuai sistem dan prosedur yang berlaku / *not in compliance with prevailing system and procedures*

XIII. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Dalam menjalankan misi sosialnya, JPMorgan Chase Bank, N.A memiliki berbagai kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui cabang-cabangnya yang ada di seluruh dunia dibawah koordinasi sebuah yayasan yang dinamakan *JPMorgan Chase Foundation*. Kegiatan ini berfokus pada tiga pilar utama yakni: pengembangan masyarakat, pendidikan serta kesenian dan kebudayaan. Didalam menjalankan kegiatannya, disamping bantuan finansial, pihak manajemen bank mendorong partisipasi karyawan dalam setiap kegiatan CSR kami.

Bekerjasama dengan pihak *Planet Water Foundation* dan *Sesame Workshop*, kami melanjutkan kerjasama program penyediaan air bersih dengan cara pendirian *tower* air minum di lokasi-lokasi terpencil di Indonesia guna membantu masyarakat setempat. Proyek ini dilaksanakan secara serentak di beberapa negara di Asia termasuk Indonesia melalui sebuah program yang dinamakan "*Planet Water Aqua Towers*". Proyek yang secara keseluruhan bernilai USD 1 juta ini berjalan dalam beberapa tahapan.

JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik selama tahun 2013.

XIII. FUNDS CONTRIBUTION FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

In carrying out its social mission, JPMorgan Chase has a wide range of Corporate Social Responsibility (CSR) activities through its branches across world under the coordination of a foundation called the JPMorgan Chase Foundation. The activities focus on three main pillars: community development, education and arts and culture. In carrying out its activities, in addition to financial assistance, the bank's management encourages employee participation in any of our CSR activities.

In cooperation with the Planet Water Foundation and Sesame Workshop, we continue to work with clean water programs by establishing water towers in remote locations in Indonesia to help the local community. The project was carried out simultaneously in several countries in Asia, including Indonesia, through a program called "Planet Water Aqua Towers". Overall project cost \$ 1 million this run in several stages.

JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta does not undertake funding for political activities during the year 2013.

KESIMPULAN UMUM

Mengacu pada uraian-uraian tentang pelaksanaan GCG pada Bank kami serta dari hasil penilaian sendiri, dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan, tata kelola yang diterapkan oleh Bank kami telah memenuhi prinsip-prinsip dan semangat GCG sebagaimana dimuat dalam Peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*. Manajemen Bank telah melakukan GCG yang secara umum **Baik**. Sebagai kantor cabang bank asing Bank telah menyesuaikan struktur sesuai dengan yang ada di Kantor Regional dan Pusat Bank namun tetap memastikan fungsi-fungsi tersebut dapat dijalankan untuk memenuhi prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam pasal 67 ayat (2) dan (3) dan Pasal 68 PBI No. 8/4/PBI/2006 dimana untuk fungsi Dewan Komisaris dan pembentukan komite disesuaikan dengan struktur organisasi yang berlaku pada Bank baik yang berada di Kantor Cabang Bank di Indonesia maupun yang berada di Kantor Pusat di Amerika Serikat.

GENERAL CONCLUSION

*With reference to the descriptions of the implementation of GCG in our Bank and based on self assessment results, it can be concluded that overall, governance applied by the Bank have met the principles and spirit of corporate governance as stipulated in Bank Indonesia Regulation concerning Good Corporate Governance. The Bank management has implemented GCG which is generally **Good**. As a branch of a foreign bank, the Bank has made adjustment in accordance with the existing structures in the Regional and Head Office, but still ensuring these functions can be implemented to meet the GCG principles as governed by Article 67 paragraph (2) and (3) and Article 68 of Regulation No. 8/4/PBI/2006 where for the function of the Board of Commissioners and committee formation adapted to the prevailing organizational structure of the Bank either in bank branch offices in Indonesia and is located at the head office in the United States.*

Hormat Kami,



IP. WIDYA MARGHA PUTRA
Direktur Kepatuhan